

Peningkatan Keterampilan Santri: Pelatihan Pembuatan Detergen di Lingkungan Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Sakatiga Kabupaten Ogan Ilir

**Anna Yulianita, Taufiq, Imam Asngari, Meiliza Nuraini,
Silka Gusdian, Haqqie Muflichha Bissalamy**

Fakultas Ekonomi, Universitas Sriwijaya, Palembang, Indonesia

Email Korespondensi: annayulia@unsri.ac.id

Abstrak

Tujuan Pengabdian masyarakat adalah untuk memberikan motivasi untuk berwirausaha melalui pembuatan detergen rumahan. Mengembangkan usaha tersebut bagi santri pesantren Raudhatul Ulum Sakatiga pada umumnya dan masyarakat Kabupaten Ogan Ilir pada khususnya. Pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan Ponpes Santri Raudhatul Ulum Sakatiga dalam berbagai aspek kehidupan. Metode pelaksanaan Pengabdian Masyarakat ini adalah pelatihan, yang memberikan pelatihan produksi olahan detergen yang bernilai ekonomis. Tahap persiapan merupakan tahap awal sebelum pelaksanaan kegiatan. Ada beberapa hal yang perlu dilakukan pada tahap ini, yaitu Tahap Persiapan, Tahap Pelaksanaan Pelatihan, Tahap Evaluasi Pelatihan dan Tahap Pembuatan Laporan. Pada pelatihan yang telah dilakukan membuat deterjen cuci piring dengan menggunakan surfaktan berjenis texafon dan bahan tambahan lainnya seperti yang tertera pada pembahasan sebelumnya. Dengan komposisi bahan yang hampir sesuai saat penimbangan (lebih sedikit) dapat menghasilkan deterjen cuci piring dengan kualitas yang sangat baik dan sesuai dengan yang diharapkan berdasarkan data pengamatan. Untuk tingkat kekentalan dipengaruhi oleh jumlahnya NaCl yang pas atau tidak kurang ataupun kelebihan. Untuk melakukan pelatihan, disarankan untuk mengikuti prosedur yang ada agar hasilnya nanti sesuai harapan.

Abstract

This community service motivates entrepreneurship by making home detergent and developing this business for the students of the Raudhatul Ulum Sakatiga Islamic boarding school and the people of Ogan Ilir Regency. This training is expected to increase the knowledge and skills of the Raudhatul Ulum Sakatiga Santri Islamic Boarding School in various aspects of life. The method for implementing this Community Service is training, which provides training in producing processed detergents with economic value. The preparation stage is the initial stage before carrying out activities. Several things need to be done at this stage, namely the Preparation Stage, Training Implementation Stage, and Training Evaluation Stage. In the training that was carried out, dishwashing detergent using Texafon type surfactant and other additional ingredients as stated in the previous discussion. An almost appropriate composition of ingredients when weighing (less) can produce dishwashing detergent with excellent quality and as expected based on observation data. The viscosity level is influenced by the right amount of NaCl, not too little or too much. To carry out training, it is recommended to follow existing procedures so that the results will be as expected.

Keywords: training, making liquid detergent, students

PENDAHULUAN

Teori ekonomi (*Economic Theory*) adalah ilmu yang secara teoritis mengkaji baik konsep dasar perilaku individu maupun masyarakat dalam menentukan alokasi sumber daya yang langka untuk memenuhi dan meningkatkan kualitas hidup. Ini adalah analisis ekonomi yang menjelaskan, berupaya memahami, hubungan sebab akibat dan berfungsinya sistem ekonomi. Teori ekonomi ini merupakan kerangka konseptual yang berasal dari beberapa data nyata yang dikumpulkan, diolah dan diuji untuk membentuk asumsi umum.

Teori ekonomi mikro, juga disebut teori harga, mengkaji pengambilan keputusan dari unit/pelaku ekonomi terkecil (konsumen, produsen, pemilik sumber daya) dalam ekonomi bebas. Ketika berbicara tentang teori, harus dipahami bahwa tidak semua pendekatan teoritis memberikan gambaran yang akurat tentang dunia nyata. Teori ekonomi menggunakan model abstrak untuk melihat bagaimana harga komoditas terbentuk dan bagaimana sumber daya dialokasikan. Secara umum, teori ekonomi digunakan untuk menganalisis apa yang terjadi sebagai akibat dari kebijakan ekonomi pemerintah. Teori ekonomi mikro adalah proliferasi variabel ekonomi mikro. Teori ekonomi mikro, juga dikenal sebagai teori harga, adalah model abstrak yang memungkinkan prakiraan bersyarat. Model teoretis mikroekonomi yang lengkap namun sederhana adalah model permintaan dan penawaran komoditas. Pada dasarnya, teori ekonomi mikro selalu berkisar pada perilaku konsumen dan produsen.

Pandemi Covid-19 berdampak signifikan terhadap kegiatan manufaktur UMKM dari sisi produksi, distribusi, pembiayaan dan pemasaran. Namun di sisi lain, juga banyak melahirkan inovasi penting dan saat ini, di tengah pandemi Covid-19, UMKM menjadi fokus isu dan pemerintah mengangkat UMKM sebagai perhatian utama. Selama pandemi, UMKM memiliki keunggulan dibanding industri besar. UMKM dapat beradaptasi dengan situasi yang berkembang. Sekitar 40 persen kebiasaan konsumsi yang semula offline telah beralih ke internet. Sebagian besar UMKM meningkatkan penjualannya, terutama pada hand sanitizer, sabun antiseptik, tisu basah, dan lain-lain. Perawatan kesehatan, bisnis, layanan, dan komunikasi tumbuh. UMKM yang bisa bertahan dan berkembang saat ini adalah mereka yang memiliki akses digitalisasi. Indonesia memiliki potensi besar dalam pemasaran digital. Namun, ini merupakan tantangan karena beberapa di antaranya belum tersedia secara digital.

Persaingan di dunia bisnis semakin hari semakin ketat. Salah satu langkah strategis untuk mengatasi masalah ketimpangan ekonomi dan sosial adalah mengembangkan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), karena UMKM menggunakan teknologi sederhana dan menyerap tenaga kerja. mereka bisa mengerti pemerataan kesempatan berusaha dan pemerataan pendapatan yang pada gilirannya memberikan kontribusi bagi peningkatan perekonomian dan pendapatan daerah (Medhika,dkk, 2018).

Detergen bubuk merupakan detergen yang banyak digunakan di rumah tangga, restoran, kawasan industri, hotel dan banyak tempat lainnya. Detergen dapat berupa detergen cair, detergen krim, dan bubuk pencuci. Secara keseluruhan, ketiga detergen ini mempunyai fungsi serupa. Perbedaannya terletak pada bentuknya. Awalnya, cairan pencuci piring hanya digunakan masyarakat untuk membersihkan perabotan dapur. Namun seiring berjalannya

waktu, detergen cair juga banyak digunakan untuk keperluan industri dan membersihkan pakaian karena detergen cair lebih mudah digunakan dan nyaman.

Pembersih cair sering kali mengandung alkohol etoksilat. Bahan aktif inilah yang membantu bubuk pencuci efektif menghilangkan noda minyak. Oleh karena itu, hanya detergen cair yang dapat menjamin keindahan pakaian. Hal ini dapat mengatasi salah satu permasalahan dalam mencuci pakaian yaitu bau cucian tidak bertahan lama. Harga di pasaran detergen cair bisa mencapai Rp 25.000 per liter. Setelah diteliti, ternyata pembuatan sabun cair untuk mencuci pakaian sangatlah sederhana dan bahan dasar pembuatannya mudah ditemukan. Oleh karena itu, jika masyarakat memproduksi sendiri sabun cair untuk mencuci pakaian, maka mereka akan dapat membeli produk sabun cair dengan harga yang relatif lebih murah.

Berdasarkan latar belakang tersebut, kali ini tim pengabdian berusaha untuk mengajak para santri Pondok Pesantren Rhaudatul Ulum Sakatiga Kabupaten Ogan Ilir untuk berkreasi menciptakan produk yang bernilai ekonomis. Tujuan yang akan dicapai di masa yang akan datang adalah melahirkan jiwa berwirausaha yang berhasil dan menjadi sebagai pengusaha. Hal ini sebagai upaya untuk memberdayakan masyarakat dalam pembangunan dan meningkatkan taraf hidup masyarakat. Berkurangnya pengangguran tidak hanya akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi daerah, tetapi juga meningkatkan pendapatan per kapita dan daya beli masyarakat. Ini juga memiliki efek menurunkan tingkat kejahatan, yang biasanya disebabkan oleh pengangguran yang tinggi.

METODE

Bagian ini menjelaskan metode apa yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan pengabdian ini. Metode pelaksanaan Pengabdian Masyarakat ini adalah pelatihan, yang memberikan pelatihan produksi olahan yang bernilai ekonomis. Tahap persiapan merupakan tahap awal sebelum pelaksanaan kegiatan. Ada beberapa hal yang perlu dilakukan pada tahap ini, yaitu:

- Tahap Persiapan

1. Mengidentifikasi masalah dan kebutuhan mitra.
2. Membuat proposal yang memberikan solusi atas masalah dan kebutuhan mitra.
3. Persiapan materi pelatihan: Yakni, penyiapan bahan yang digunakan untuk pelatihan.

- Tahap Pelaksanaan Pelatihan

Pada tahap pelaksanaan dilakukan pelatihan kepada Santri Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Sakatiga. Kegiatan dilaksanakan di Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Sakatiga, Kabupaten Ogan Ilir, Sumatera Selatan. Adapun pelatihan yang diberikan adalah membuat detergen rumahan.

- Tahap Evaluasi Pelatihan

Evaluasi dilakukan dengan tanya jawab untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta pengabdian terhadap pelatihan yang diberikan.

- Tahap Pembuatan Laporan

Pada tahap akhir dibuat laporan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat tentang pemberdayaan Santi Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Sakatiga untuk meningkatkan ekonomi keluarga.

- Alat

Alat yang akan digunakan untuk membuat formulasi detergen diantaranya ember/gentong digunakan sebagai wadah atau tempat pembuatan detergen, pengaduk digunakan untuk mencampur semua bahan. Gelas takar untuk menakar air yang akan dicampurkan kedalam ember/gentong. Kemasan botol digunakan sebagai wadah untuk detergen yang telah jadi atau telas siap di produksi serta stiker untuk ditempelkan ke botol kemasan yang telah diisi dengan detergen yang telah siap diedarkan.

- Bahan

Adapun bahan yang digunakan untuk membuat formulasi detergen adalah:

Bahan yang digunakan untuk membuat formulasi detergen adalah Air, SLS/Texapon, sodium sulfat/ Na_2SO_4 , LABS, NaCl, Cliserin, Ambitol/foamboster, Pewangi, Pewarna secukupnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pelatihan pembuatan detergen di lingkungan pondok pesantren Raudhatul Ulum Sakatiga. Pelatihan ini diikuti oleh 40 santri pondok pesantren Raudhatul Ulum Sakatiga. Pada Hari Sabtu Tanggal 23 September 2023 telah dilaksanakan pendampingan pelatihan pembuatan detergen cuci piring pada santri pondok pesantren Raudhatul Ulum Sakatiga. Pelatihan ini diikuti oleh 40 orang santri. Pemateri menjelaskan langkah-langkah yang akan dilakukan dalam proses pembuatan detergen cuci piring tersebut. Selanjutnya peserta pelatihan diberikan kesempatan untuk ikut serta dalam pembuatan detergen serta mendiskusikan tata cara pembuatan detergen tersebut.



Gambar 1. Alat dan Bahan Pembuatan Detergen Cair

Detergen adalah campuran berbagai bahan, yang digunakan untuk membantu pembersihan dan terbuat dari bahan-bahan turunan minyak bumi. Bahan utama yang digunakan untuk membuat detergen adalah surfaktan Pada produk pembersih. fungsi dari surfaktan adalah membantu menghilangkan minyak dan/atau kotoran dari permukaan yang dibersihkan. Ini bekerja dengan melepaskan minyak dan/atau kotoram pada permukaan yang dibersihkan serta menahan minyak clar kotoran tersebut dalam pembersih yang sudah bercampur air, sehingga memungkinkan pembuangannya. Adapun cara kerja ini didapat berkat sifat amfifilik yang ada pada surfaktan. Sifat amfifilik membuat molekul air cenderung

berkumpul di bagian gugus surfaktan. sedangkan molekul yang tidak larut dalam air (seperti minyak dan/atau kotoran) berkumpul diujungnya Tegangan permukaan air pun akan menurun sehingga membuat molekul menjadi lebih licin dan kotoran atau minyak dapat terlepas dari permukaan Adapun hal-hal tersebut membuat proses pembersihan menjadi lebih mudah Bila tanpa surfaktan produk pembersih tidak akan bercampur dengan air tetapi hanya akan mengelindingkan air sehingga membuat proses pembersihan jauh lebih sulit.



Gambar 2. Proses Pecampuran bahan

Pada pelatihan yang telah dilakukan membuat detergen cuci piring dengan menggunakan surfaktan berjenis texafon dan bahan tambahan lainnya seperti yang tertera pada pembahasan sebelumnya. Dengan komposisi bahan yang hampir sesuai saat penimbangan (lebih sedikit) dapat menghasilkan detergen cuci piring dengan kualitas yang sangat baik dan sesuai dengan yang diharapkan berdasarkan data pengamatan. Untuk tingkat kekentalan dipengaruhi oleh jumlahnya NaCl yang pas atau tidak kurang ataupun kelebihan.



Gambar 3. Tahap Pengadukan Finishing

Kemudian produk dikemas dan akan dijual dengan harga yang ditentukan Untuk menentukan harganya pertama adalah menghitung jumlah modal. Selanjutnya meninjau dengan harga pasaran dan mengalikannya dengan jumlah produk. Kemudian dianalisa untuk mendapat keuntungan atau masih belum.



Gambar 4. Produk Siap Dipasarkan

PENUTUP

Pada dasarnya membuat sabun cuci piring sebenarnya tidak sesulit yang dibayangkan. Dengan menggunakan bahan dasar yang murah dan peralatan sederhana dan dengan sedikit modifikasi bahan bisa diperoleh hasil sesuai dengan ferforma yang diinginkan. Membuat sabun cuci piring sangat mungkin dilakukan untuk skala rumah tangga sebagai usaha sampingan yang akan menghasilkan pendapatan keluarga.

REFERENSI

- Ali, A. dan Ahmad, I. 2012. Environment Friendly Products: Factors that Influence the Green Purchase Intentions of Pakistan Consumers. *Pakistan Journal of Engineering, Technology & Science*. 2(1): 84-117.
- Fisher, C., Bashyal, S., dan Bachman, B. 2012. Demographic Impacts on Environmentally Friendly Purchase Behaviors. *Journal of Targeting, Measurement and Analysis for Marketing*. 20: 172-184.
- Hanifah, H. N., Hidayati, N., & Mutiarni, R. (2019). Pengaruh Produk Ramah Lingkungan/Green Product Dan Harga Terhadap Keputusan Pembelian Produk Tupperware. *JMD: Jurnal Riset Manajemen & Bisnis Dewantara*, 2(1), 37–44. <https://doi.org/10.26533/jmd.v2i1.345>
- Medhika, N. G. A. J., Giantari, I. G. A. K., & Yasa, N. N. K. (2018). Peran Keunggulan Bersaing Dalam Memediasi Orientasi Pasar Dan Orientasi Kewirausahaan Dengan

- Kinerja UKM. *INOBIS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 1(2), 183–195.
<https://doi.org/10.31842/jurnal-inobis.v1i2.29>
- Nasir, M., & Purwo Saputro, E. (2019). *Membangun Ekonomi Kreatif yang Berdaya Saing “Daya Tarik Produk Ramah Lingkungan.”* 189–198.
- Parera, A. 2021. Pengantar Ilmu Ekonomi. Bumi Aksara SDGs.Bappeda. Tanggal Akses 12 April 2023. Tujuan Pembangunan Berkelanjutan
- Setneg.go.id. Tanggal Akses 12 April 2023. Pengembangan UMKM
- Shabani, N., Ashoori, M., Taghinejad, M., Beyrami, H., dan Fekri. M.N. 2013. The Study of Green Consumers’ Characteristics and Available Green Sectors In The Market. *International Research Journal of Applied and Basic Sciences*. 4 (7): 1880-1883.
- Suntornpithug, N., dan Indiana, S.K. 2017. Green Marketing: Millennials’ Perceptions of Environmentally Friendly Consumer Packaged Goods Products. *Proceedings Of Iserd International Conference*, Taipei, Taiwan, 26th-27th June.
- Yasin, S., Ghafoor, A., Lodhi, A.S., Ahmed, M., dan Kausar, R. 2015. Green Marketing: A Study of Consumers’ Attitude towards Environment Friendly Products. *Lasbela University Journal of Science and Technology*. 4: 109-116.